

PROGRAM BANK SAMPAH DALAM UPAYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SEMARANG

**(Studi di Bank Sampah Soka Resik, Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat,
Kabupaten Semarang)**

Oleh:

Shanaz Vindi Setyarini¹, Ari Subowo², Teuku Afrizal³

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro

Jalan Professor Soedarto SH, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

Telepon (024) 746 5407 Fax (024) 746 540

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan merupakan acuan pembangunan global dalam segala bidang pembangunan di Indonesia khususnya terkait dengan kelestarian lingkungan. Masalah pencemaran sampah merupakan satu masalah yang krusial yang berdampak buruk terhadap kelestarian lingkungan yakni adanya pencemaran bau, air, udara dan pencemaran sampah. Justru, persoalan-persoalan tersebut perlu dikelola secara lebih efektif dengan berbagai pendekatan. Ini termasuk pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Bank Sampah merupakan upaya pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui program 3R, yang menggunakan sampah sebagai sumber daya ekonomi. Juga merubah paradigma pengelolaan sampah dari paradigma “*end of pipe*” menjadi paradigma “*reduction at the source*”. Fokus penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Kabupaten Semarang yakni pada Bank Sampah Soka Resik. Melalui penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan sumber-sumber sekunder seperti dokumen, jurnal, buku dan nota penelitian. Hasil penelitian mendapati bahwa pelaksanaan program Bank Sampah telah mengurangi jumlah buangan sampah di TPA, disamping mendata timbunan sampah anorganik yang terkelola. Dalam konteks ini Pemerintah Daerah pun memberikan dukungan berupa edukasi, pendampingan, pembinaan serta monitoring dan sarana prasarana kepada masyarakat. Bank Sampah Soka Resik juga berdampak signifikan pada aspek lingkungan, namun masih perlu peningkatan pada aspek sosial dan ekonomi. Diperlukan edukasi secara kontinu dan persisten untuk merubah mindset masyarakat secara masif, terutama dengan memberi contoh. Serta pengajuan bantuan pada Lembaga Non-Pemerintah dan pembentukan UMKM yang menjual kerajinan dari kegiatan *recycle*.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, Bank Sampah, Pembangunan Berkelanjutan

WASTE BANK PROGRAM IN SUSTAINABLE DEVELOPMENT EFFORTS OF SEMARANG DISTRICT

*(Study in Soka Resik Waste Bank, Soka Hamlet, Lerep Village, West Ungaran Sub-District,
Semarang Regency)*

ABSTRACT

Sustainable development is a reference for global development in all development fields in Indonesia, especially those related to environmental sustainability. Solid waste pollution is a crucial problem that harms environmental sustainability, such as odor, water, air, and solid waste pollution. These problems need to be managed effectively with a specific approach, including a waste bank. The Waste Bank is a community empowerment-based effort that involves a Reduce, Reuse, and Recycling program using solid waste as an economic resource. Further, the waste bank program is also changing the paradigm from the "end of pipe" to the "reduction at the source" paradigm. This study focuses on solid waste management in Semarang Regency, specifically at the Soka Resik Waste Bank. Through qualitative research, observation, interviews, and secondary sources such as documents, journals, books, and research notes were carried out. The study found that the Waste Bank programs have reduced the amount of solid waste dumped in the TPA and recorded managed inorganic waste piles. In this context, the local government also provides support in education, assistance, guidance, and monitoring and infrastructure to the community. The Soka Resik Garbage Bank also has a significant impact on environmental aspects, but it still needs improvement in social and economic aspects. Hence, continuous and persistent education is urgent to change society's mindset massively by giving examples and submitting assistance to non-governmental organizations and the formation of MSMEs that sell crafts from recycling activities.

Keyword: Policy Evaluation, Waste Bank, Sustainable Development

Pendahuluan

Setiap negara tentu melakukan pembangunan untuk negaranya. Pada hakikatnya, pembangunan dapat dijelaskan sebagai proses perubahan menuju sesuatu yang lebih baik. Namun pada implementasinya, pembangunan yang dilakukan suatu negara selalu dikaitkan dengan peningkatan ekonomi saja. Padahal nyatanya, pembangunan tidak hanya sekedar meningkatkan pendapatan per kapita penduduk saja. Pembangunan yang baik juga perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan itu sendiri dengan kelestarian lingkungan. Konsep pembangunan tersebut dikenal dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Menurut sebuah laporan berjudul *Our Common Future* atau *Brundtland Report* yang dipublikasikan melalui *World Conference on Environment and Development* (WCED) tahun 1987, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai proses pembangunan untuk memenuhi kebutuhan pada masa sekarang dengan tidak mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Pengertian ini juga lah yang dipakai sampai sekarang.

DiIndonesia, pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan sudah sangat berkembang serta merupakan salah satu rujukan di berbagai aspek pembangunan. Satu diantaranya adalah pada pembangunan di sektor lingkungan. Pertambahan jumlah masyarakat serta intensitas ataupun ragam kegiatan yang dilakukan sangat berpengaruh pada degradasi lingkungan. Salah satu permasalahan nyata yang merupakan akibat dari peningkatan aktivitas manusia adalah sampah.

Proses timbulnya sampah adalah konsekuensi alami dari kehidupan manusia yang terus berkembang. Migrasi dan urbanisasi yang disebabkan oleh industrialisasi masif juga turut meningkatkan

produksi sampah padat (*solid wasted*) setiap harinya terutama di daerah perkotaan negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu pemicu berubahnya komposisi serta kuantitas sampah yang diproduksi adalah perubahan gaya hidup masyarakat modern yang serba praktis. Permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan sampah tentu dirasakan oleh banyak daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Kabupaten Semarang.

Untuk menanganinya, upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Semarang dilakukan dengan berbagai cara. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sebagai sumber daya. Berdasarkan tujuan inilah pemerintah Kabupaten Semarang berupaya untuk mengarahkan masyarakat pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah tersebut meliputi kegiatan 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan akhir. Sosialisasi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah telah banyak dilakukan dengan berbagai program, salah satunya yaitu pembentukan Bank Sampah. Sistem manajemen sampah berbasis komunitas ini diharapkan dapat menangani masalah sampah sedini mungkin dengan melibatkan partisipasi komunitas atau masyarakat sendiri. Penanganan sampah mulai dari tempat terbentuknya sampah menjadi salah satu tujuan agar tidak terjadi penumpukan sampah di tempat pembuangan.

Salah satu Bank Sampah yang aktif melakukan kegiatan pengelolaan sampah di Kabupaten Semarang adalah Bank Sampah yang penulis pilih sebagai tempat penelitian, yaitu Bank Sampah Soka Resik yang berada

di Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Program Bank Sampah ini tentu merupakan suatu usaha yang baik dalam upaya penanggulangan serta pengelolaan sampah di Kabupaten Semarang. Terutama dengan konsep Bank Sampah yang mengikutsertakan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaannya dan menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dalam program tersebut. Harapannya, dengan adanya program Bank Sampah ini masyarakat dapat lebih peduli akan kebersihan lingkungan, lebih memahami cara mengelola sampah dengan baik dan benar serta adanya perubahan *mindset* masyarakat tentang sampah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Bank Sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah di Kabupaten Semarang serta mendeskripsikan evaluasi program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Semarang.

Tinjauan Pustaka

1. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan

beberapa indikator, karena penggunaan indikator yang tunggal akan membahayakan, dalam arti hasil penilaiannya dapat *bias* dari yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan perspektif *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan. Dimana indikator yang paling tepat digunakan adalah indikator yang disampaikan *United Nation* (UN) atau Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melalui *World Conference on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* (Laporan Brundtland). Didalam laporan tersebut, disebutkan bahwa ada tiga indikator atau aspek utama dalam pembangunan berkelanjutan yaitu indikator atau aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Indikator-indikator tersebutlah yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

2. Pengelolaan Sampah

Permasalahan di sektor lingkungan saat ini terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan yang menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara dan suara. Perkembangan masyarakat, baik jumlah maupun intensitas dan variasi kegiatan yang dilakukan berdampak pada degradasi kelestarian lingkungan. Salah satu permasalahan nyata yang merupakan akibat dari peningkatan aktivitas manusia adalah sampah.

Proses timbulnya sampah adalah konsekuensi alami dari kehidupan manusia yang terus berkembang. Karenanya, sampah tersebut perlu dikelola agar keberadaannya tidak merugikan lingkungan maupun makhluk hidup disekitarnya.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Dalam Pasal 12, dijelaskan bahwa setiap orang diwajibkan melakukan pengelolaan atau memilah sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan. Metode tersebut adalah 3R, yaitu *reduce* (membatasi sampah), *reuse* (mengggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang). Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah penumpukan sampah di pembuangan akhir.

Sampah serta pengelolaannya juga salah satu hal yang beberapa kali disebutkan dalam indikator *Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan oleh *United Nation* (UN) atau Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Hal ini tentu disebabkan karena lingkungan secara umum merupakan salah satu hal yang difokuskan pada perkembangan konsep pembangunan berkelanjutan itu sendiri. Di Indonesia, hal ini juga sejalan dengan salah satu pilar SDGs atau *Sustainable Development Goals* yang dikemukakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dalam salah satu dokumen berjudul 'Metadata Indikator: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia' edisi II pada tahun 2020, yaitu Pilar Pembangunan Lingkungan, yang tujuannya adalah tercapainya pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan. Pilar ini terdiri dari 6 tujuan SDGs. Yaitu Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), Tujuan 11 (Kota dan Pemukiman Yang Berkelanjutan), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi Yang Bertanggung Jawab), Tujuan 14 (Ekosistem Lautan) dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan).

3. Bank Sampah

Menurut Pasal 1 (2) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang

Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, Bank Sampah diartikan sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada Bank Sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, manajemen pengelolaannya dan pencatatan pembukuan. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di Bank Sampah, menekankan pentingnya warga memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif. Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Konsep Bank Sampah ini menjadi salah satu solusi bagi pengelolaan sampah di Indonesia yang masih bertumpu pada pendekatan akhir. Dengan program ini, sampah mulai dikelola dari awal sumber timbunan sampah, yaitu rumah tangga. Pemilihan yang dilakukan oleh masyarakat sejak awal membuat timbunan sampah yang dihasilkan dan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) menjadi berkurang (Medan Green dan Clean, 2010). Hal ini tentu sangat membantu dalam upaya pelestarian lingkungan dengan pengurangan sampah dan juga dalam mengupayakan pembangunan yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan perspektif evaluasi kebijakan. Penelitian ini mengambil lokus di Kabupaten Semarang khususnya pada Bank Sampah Soka Resik, Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dan berfokus pada studi kasus

tentang (1) Pelaksanaan program Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kabupaten Semarang, dan (2) Evaluasi program Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah sebagai upaya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Semarang.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, maka jenis data yang digunakan serta dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis, teks, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu: Data Primer berupa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi serta Data Sekunder berupa tabel serta laporan dari informan penulis yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dan Bank Sampah Soka Resik. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: Observasi, Wawancara dan Dokumen. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Bank Sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah di Kabupaten Semarang

a. Pelaksanaan Program Bank Sampah

Dalam pelaksanaan Program Bank Sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang telah melakukan beberapa hal mulai dari pembentukan lembaga Bank Sampah itu sendiri, monitoring dan evaluasi secara rutin maupun pendampingan-pendampingan lain dalam prosesnya. Meskipun tidak memiliki anggaran untuk melakukan monitoring secara langsung, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang

berinisiatif membuat *Whatsapp Group Chat* untuk melakukan monitoring secara virtual. Tidak hanya untuk melakukan monitoring, dalam perkembangannya *Whatsapp Group Chat* tersebut juga menjadi sarana berbagi masing-masing Bank Sampah di Kabupaten Semarang mengenai banyak hal terkait Bank Sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang juga berupaya untuk memberikan pelayanan kepada Bank Sampah dengan mengundang narasumber yang kompeten dalam bidangnya untuk menambah wawasan terkait yang dibutuhkan oleh Bank Sampah. Misalnya pengelolaan sampah sampai membuat kerajinan dari sampah. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang juga menyediakan *Google Form* untuk melakukan pelaporan sampah yang terkumpul setiap bulannya. Hal ini tidak hanya untuk memudahkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dalam mendapatkan data timbunan sampah terkelola di setiap Bank Sampah yang tersebar di Kabupaten Semarang, namun juga berguna untuk masing-masing Bank Sampah agar memiliki data yang jelas untuk data internalnya sendiri.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang juga meluncurkan *website* baru (silopah.semarangkab.go.id) sebagai bagian dari perbaikan pelayanan publik yang sudah ada. *Website* ini memiliki berbagai tujuan, terutama untuk memudahkan instansi vertikal baik Provinsi maupun Pusat dalam mendapatkan data *real time* mengenai pelaporan yang perlu dilakukan Pemerintah Daerah dan juga bagi pihak lain yang membutuhkan data-data tersebut. Tidak hanya itu, Bank Sampah juga dapat mengontrol sendiri profil mereka dan menyajikan produk unggulan serta potensi Bank Sampah masing-masing untuk terlihat di cakupan yang

lebih besar. Yang tentu juga menguntungkan pihak Bank Sampah.

Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang juga memfasilitasi Bank Sampah dengan tim tenaga fasilitator yang dapat melakukan pendampingan intens agar masyarakat selalu terdampingi dan dapat mencapai tujuan bersama seefektif mungkin. Tidak hanya itu, Bank Sampah juga dapat melakukan kerjasama dengan Pemerintah Desa dalam pengkoordinasian Bank Sampah yang tidak aktif agar dilakukan pendekatan secara informal. Pelaksanaan program Bank Sampah di Kabupaten Semarang inipun dapat dikatakan sudah baik walaupun masih tetap memerlukan beberapa perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek.

b. Dukungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah di Bank Sampah Soka Resik

Dukungan yang didapat masing-masing Bank Sampah tentu akan berbeda satu dengan yang lain, mengingat kebutuhan masing-masing Bank Sampah pun berbeda-beda. Termasuk dengan dukungan yang diberikan kepada Bank Sampah Soka Resik.

Secara umum, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang selalu menjaga komunikasi dengan masing-masing Bank Sampah dan selalu mengikutsertakan atau menginformasikan kegiatan-kegiatan dari Provinsi maupun Lembaga Non Pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan maupun Bank Sampah. Bank Sampah Soka Resik pun beberapa kali berkesempatan mengikuti kompetisi Bank Sampah, diundang untuk membuka *stand* di Hari Peduli Sampah Nasional serta berbagai kegiatan lain yang dapat digunakan sebagai ajang menunjukkan potensi yang dimiliki Bank Sampah Soka Resik. Selain itu juga dapat

menjualkan hasil kerajinan sampah yang diproduksi.

Namun, sesuai dengan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ada 3 bentuk dukungan pemerintah pada Bank Sampah Soka Resik. 2 hal pertama merupakan dukungan secara umum yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang kepada Bank Sampah di Kabupaten Semarang dan 1 hal lain merupakan dukungan yang secara spesifik diberikan kepada Bank Sampah Soka Resik. Bentuk-bentuk dukungan tersebut yaitu:

i. Dukungan Edukasi

Meski tidak hanya diberikan pada Bank Sampah Soka Resik, dukungan ini tentu sangat berpengaruh bagi Bank Sampah Soka Resik. Edukasi dilakukan secara teori yang dilakukan di awal pembentukan dan juga dengan melakukan kunjungan ke Bank Sampah percontohan sejak tahun 2016. Yang setelahnya rutin dilakukan setiap tahunnya dan semuanya diikuti oleh perwakilan Bank Sampah Soka Resik.

ii. Dukungan Pendampingan, Pembinaan dan Monitoring

Kegiatan Pendampingan, Pembinaan serta Monitoring juga tidak hanya dilakukan kepada Bank Sampah Soka Resik. Walaupun begitu, tentu kegiatan-kegiatan ini berpengaruh bagi operasional Bank Sampah Soka Resik. Tidak hanya selalu mendapatkan informasi *up to date* di *Whatsapp Group Chat*, Bank Sampah Soka Resik juga mendapatkan kesempatan mendapatkan berbagai bentuk pendampingan dan pembinaan secara langsung misalnya saat didatangkannya beberapa narasumber untuk membantu operasional Bank Sampah di kegiatan tersebut.

iii. **Dukungan Sarana dan Prasarana**
Bank Sampah Soka Resik mendapatkan beberapa dukungan berupa Sarana dan Prasarana yang secara spesifik diberikan kepada Bank Sampah Soka Resik yaitu bantuan gedung Bank Sampah, gantungan timbangan, meja, kursi dan lemari kabinet. Dan juga Tas Kapstok Pemilah Sampah yang juga diberikan masing-masing satu set kepada Bank Sampah di Kabupaten Semarang.

2. Evaluasi Program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dalam pengelolaan sampah sebagai upaya Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Semarang

a. Evaluasi Program Terkait Pembangunan Berkelanjutan Yang Diterima Oleh Masyarakat Luas (Warga Dusun Soka) Atau Pihak Yang Terkena Kebijakan (Bank Sampah Soka Resik)

Sesuai dengan indikator pengukuran yang digunakan yaitu indikator pembangunan berkelanjutan, berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dari masing-masing indikator atau aspek tersebut. Yaitu pada aspek lingkungan, sosial serta bagi ekonomi.

i. Aspek Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, program Bank Sampah sudah cukup berpengaruh pada aspek lingkungan. Terbukti dari dampak yang dirasakan oleh warga Dusun Soka. Sampah di sungai sudah berkurang karena perubahan pola pikir, perilaku serta cara pandang masyarakat terhadap sampah. Masyarakat pun lebih mengerti cara memilah sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Sampah tidak lagi menumpuk dan lingkungan

pemukiman di Dusun Soka pun rapi dan bersih. Adanya Bank Sampah pun berkontribusi dalam memberikan data timbunan sampah anorganik yang terkelola yang selama ini tidak tercatat dan membantu mengurangi volume sampah. Tempat sampah pun disediakan di setiap sudut desa, menambah serta meningkatkan *awareness* masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dengan pengelolaan sampah masing-masing.

ii. Aspek Sosial

Program Bank Sampah juga berpengaruh pada aspek sosial. Program Bank Sampah yang dilaksanakan di Dusun Soka ini semakin hari semakin mendapat perhatian warganya. Nasabah pun semakin bertambah dari waktu ke waktu. Tidak hanya itu, warga juga merasakan kegotong royongan dan komunikasi mulai ada dan terjalin lagi saat Bank Sampah terbentuk. Karena sebelumnya, nilai gotong royong dirasa semakin berkurang. Kegiatan sosial seperti kumpul RT, kerja bakti dan lainnya menjadi rutin dilakukan. Terutama pada hari Minggu saat kegiatan menabung sampah dilakukan. Kegiatan lain seperti mendaur ulang sampah menjadi pajangan juga dilakukan, terutama pada kegiatan PKK. Hal-hal diatas tentu tidak hanya berpengaruh pada rasa kepedulian terhadap sampah, namun juga pada sesama masyarakat Dusun Soka.

iii. Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi, Bank Sampah juga cukup berpengaruh. Tidak hanya perubahan *mindset* dan perilaku, sebagian warga yang aktif menabung juga merasakan

keuntungan secara ekonomi. Dengan menabung sampah, tabungan tersebut bisa diuangkan saat hari-hari penting seperti hari raya. Selain itu juga bisa dicairkan kapan saja saat membutuhkan, terlebih warga pasti menghasilkan sampah di setiap harinya. Tentu ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga, dengan menabungkan sesuatu yang menjadi bernilai setelah selama ini dianggap tidak berguna. Warga juga membuat beberapa kerajinan daur ulang sampah yang juga memiliki nilai jual. Walaupun hal ini masih belum dijadikan fokus baik dari pengelola Bank Sampah Soka Resik maupun warga Dusun Soka sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Bank Sampah di Kabupaten Semarang sudah cukup baik. Dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang dalam pelaksanaan program itu sendiri. Dari berbagai inovasi serta pemanfaatan teknologi sampai fasilitas-fasilitas yang diberikan salah satunya adanya tim tenaga fasilitator Bank Sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang pun memberikan berbagai bentuk dukungan, yaitu: Dukungan Edukasi, Dukungan Pendampingan, Pembinaan dan Monitoring serta Dukungan Sarana dan Prasarana yang semuanya juga didapatkan oleh Bank Sampah Soka Resik. Pada aspek lingkungan, sosial dan ekonomi pun Program Bank Sampah memiliki pengaruh yang baik. Namun, masih perlu perbaikan pada beberapa aspek. Misalnya perlunya edukasi secara kontinu dan persisten, tidak hanya dari Pemerintah Daerah namun juga Pemerintah Desa serta pengurus Bank Sampah melalui kegiatan-

kegiatan informal untuk merubah *mindset* masyarakat secara masif, terutama dengan memberi contoh. Serta pengajuan bantuan pada Lembaga Non-Pemerintah dan pembentukan UMKM yang menjual kerajinan dari kegiatan *recycle*.

Daftar Pustaka

- Badjuri, A., Yuwono, T. (2002). Kebijakan Publik Konsep dan Strategi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dunn, W. (1994), *Public Policy Analysis: An Introduction*, Prentice-Hall International, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Keban, Yeremia. T. (2014). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.
- Syafiie, Inu Kencana. (2010). Etika Pemerintahan. Edisi Revisi 2010. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, Budi. (2013). Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus. Cetakan 1. Jakarta: PT. Buku Seru. Jakarta.
- Wan, C., Shen, G. Qiping., Choi, Stella. (2019). Waste Management Strategies for Sustainable Development. Springer Nature Switzerland.
- Izvercian, M., Ivascu, Larisa. (2015). *Waste Management in the Context of Sustainable Development: Case Study in Romania. Procedia Economics and Finance*. 717-721,
- Saputri, M. M., Hanafi, I., Ulum, M. C. (2018). Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 11. 1804-1907.
- Pratama, Y. P., Samudro, B. R., Sutomo. (2019). *Analisis Potensi Pembentukan Bank Sampah Sebagai Upaya*

Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus: Dusun Celungan, Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo). Media Trend 14 (2). 284-304.

Sudirman, F. A., Phradiansah. (2019). *Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari*. Jurnal Sosial Politik Vol. 5 No. 2. 291-305.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 15 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021

Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup